

**RESPONS MAHASISWA TENTANG KUALITAS BELAJAR MELALUI PERKULIAHAN
ONLINE VERSUS OFFLINE PASCA PANDEMIC COVID -19**

Dearlina Sinaga¹, Nova Yunita Sari², Mei Raniwa Nainggolan³, Netty Winda Sari Nababan⁴

e-mail: dearlina.sinaga@uhn.ac.id, nova.yunitasari@uhn.ac.id,

netty.windasarinababan@student.uhn.ac.id, mei.nainggolan@student.uhn.ac.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran online dan offline memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal metode, interaksi, dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran offline atau tradisional dilakukan di ruang kelas dengan interaksi offline antara guru dan siswa. Sementara pembelajaran online melibatkan penggunaan teknologi, seperti platform e-learning, video konferensi, dan aplikasi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar dari jarak jauh. Salah satu kesulitan pembelajaran online adalah terbatasnya interaksi sosial antara siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana Respons mahasiswa di FKIP-UHN tentang kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran online dan pembelajaran offline. diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat: 1) Memberikan gambaran tentang proses pembelajaran baik secara online maupun offline. 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang Pendidikan. 3) Menggambarkan kondisi terkini mengenai kualitas belajar mahasiswa secara online versus Offline. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengukur respons mahasiswa tentang kualitas pembelajaran dengan membandingkan pembelajaran yang disampaikan melalui online dan offline. Melalui kajian ini diharapkan dapat dihasilkan suatu gambaran/deskripsi terkait dengan kualitas pembelajaran yg bagaimana jika menggunakan kedua metode pembelajaran disampaikan. Selain memberikan kebijakan baru kepada pengambil kebijakan metode pembelajaran apa yang baik dan berdampak secara efektif dan efisien untuk jenis pembelajaran tertentu. Guna menemukan bagaimana gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran baik secara online maupun offline, maka dirancang wawancara kepada mahasiswa sebagai informan guna mengumpulkan seluruh aktifitas yang dikerjakan selama proses.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kualitas Belajar, Perkuliahan, Online, Offline, Pasca Pandemic Covid -19

Abstract

Online and offline learning have significant differences in terms of methods, interactions, and learning environments. Offline or traditional learning is carried out in classrooms with offline interactions between teachers and students. While online learning involves the use of technology, such as e-learning platforms, video conferencing, and educational applications that allow students to learn remotely. One of the difficulties of online learning is the limited social interaction between students and teachers. This study aims to find out how students' responses at FKIP-UHN are about the quality of learning carried out with online learning and offline learning. It is hoped that through this study, the following benefits can be obtained: 1) Provide an overview of the learning process both online and offline. 2) Add references to other research study materials in the field of Education. 3) Describe the current conditions regarding the quality of student learning online versus offline. This study is a qualitative study that measures student responses to the quality of learning by comparing learning delivered online and offline. Through this study, it is hoped that a description can be produced regarding the quality of learning that is like if using both learning methods delivered. In addition to providing new policies to policy makers, what learning methods are good and have an effective and efficient impact for certain types of learning. In order to find out how the implementation of learning activities is described, both online and offline, interviews were designed with students as informants to collect all activities carried out during the process.

Keywords: Students, Learning Quality, Lectures, Online, Offline, Post Covid-19 Pandemic

Info Artikel : Diterima Agustus 2024 | Disetujui September 2024 | Dipublikasikan Oktober 2024

Pendahuluan

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Suryawan, 2020),

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19), seluruh proses pendidikan dilakukan secara online. Pembelajaran online merupakan solusi yang merupakan langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efisien, optimal dan efektif dalam bidang pendidikan berbasis TIK yang dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pembelajaran bergerak atau mobile learning (Erawati, 2021)

Pembelajaran online merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan jaringan internet secara online yang menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Handarini, 2020). Kondisi pandemi ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran, dalam hal ini guru untuk dapat menerapkan dan berinovasi mengubah pola pembelajaran offline menjadi pola pembelajaran online virtual (Susilawati, 2020). Pembelajaran online tidak sepenuhnya mampu mengatasi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) kuota internet, 2) jaringan internet buruk, 3) kurang komunikasi antar teman, 4) jumlah tugas yang diberikan oleh dosen dan 5) internet yang berbeda jaringan di setiap daerah mengakibatkan proses pembelajaran online tidak berjalan maksimal (Powell, 2019).

Timbulnya suatu tindakan dari seseorang merupakan dampak dari motivasi, sehingga dalam hal ini siswa tidak akan tergerak dalam melakukan tindakan belajar jika tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar (Joosten, 2020). Dalam pembelajaran online ditemukan bahwa siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi demi meningkatkan kualitas belajar mereka. Kurang ketika pembelajaran berlangsung karena kurangnya respon timbal balik antara pendidik dan peserta didik (Widikasih, 2021). Hal ini mengakibatkan semangat belajar banyak siswa menurun. Hal ini sering terjadi saat pembelajaran banyak siswa hanya mengikuti pembelajaran tanpa belajar atau menyimak dengan serius dan cenderung bermain-main selama proses pembelajaran online (Simangunsong, 2021).

Metode

Adapun objek penelitian yaitu sumber data dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dari dua kelompok informan kunci yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-II (PMM-II) di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta yang merupakan objek pelaku dari fenomena yang terjadi. Sedangkan pengambilan sampel pada mahasiswa digunakan tehnik wawancara terstruktur dengan sampel 10 Mahasiswa. Informan pendukung adalah dosen di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang dipilih secara accidental namun tetap dalam control peneliti (Nurlatifah, 2021).

Peneliti mengambil teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara pada pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Setelah

itu peneliti akan membuat studi pustaka sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data serta mencatat dan mengolah bahan penelitian. Dalam studi pustaka ini dapat digunakan untuk mempelajari referensi serta hasil penelitian untuk, mendapatkan landasan teori mengenai masalah akan di teliti. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan dan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen (ROFINGAH, 2021).

Setelah data wawancara terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi data. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan, terutama pada perkuliahan di perguruan tinggi. Banyak perguruan tinggi di seluruh dunia beralih ke sistem perkuliahan online sebagai upaya untuk menjaga keselamatan mahasiswa dan dosen. Meskipun demikian, beberapa perguruan tinggi masih menyelenggarakan perkuliahan offline dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah perkuliahan online atau offline memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas belajar mahasiswa.

Mahasiswa sebagai subjek yang merupakan unsur penting dalam proses belajar tentunya mempunyai respons yang berbeda-beda dalam mensikapi tentang pembelajaran online dan pembelajaran offline. Respons adalah penafsiran yang diberikan oleh individu terhadap stimulus yang diterimanya. Stimulus dapat berupa objek maupun peristiwa yang diterima oleh indra manusia ataupun dirasakan oleh perasaan. Walgito dalam Siregar menyatakan penafsiran terhadap stimulus-stimulus yang diterima sangat dipengaruhi oleh faktor internal individu dan keadaan objek sebagai sumber stimulus (yang akan direspons). Faktor internal individu meliputi pikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman, daya tangkap, harapan, taraf kecerdasan, serta harapan dan dugaan individu sebagai perseptor. Keadaan objek yang direspons merupakan karakteristik-karakteristik yang ditampilkan oleh objek, baik bersifat psikis, fisik, ataupun suasana (Handayani, 2020).

Respons merupakan analisa terhadap integritas dari area kehidupan manusia berupa sebuah kesan atau konsep yang ada kemudian pengenalan atas benda tersebut (Astari & Ramadan, 2022). mahasiswa memiliki sudut pandang yang berbeda tergantung pada respons masing-masing mahasiswa. Respons merupakan suatu proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan makna pada lingkungan mereka. Respons seseorang bisa negatif ataupun positif tergantung pada apa yang menjadi objek pengamatan dan penilaian dari individu (Rivaldi, 2023).

Harus diakui bahwa setiap upaya memperbaiki pendidikan baru bermakna optimal apabila pembaharuan menyentuh apa saja yang terjadi di kelas. Dengan kata lain upaya memperbaiki pendidikan pada akhirnya perlu bermuara pada apa yang dipelajari anak didik, dan bagaimana cara mempelajarinya. Pengertian ini tidak dapat dibalik bahwa perbaikan level sekolah dan daerah tidak urgen, namun harus didudukkan pada pengertian bahwa sentuhan perbaikan di kelas akan optimal bila terdapat korehensi dengan perbaikan pada level institusi satuan pendidikan dan jajaran birokrasi pendidikan. Oleh karena itu untuk melakukan pembaharuan yang dapat menyentuh anak didik salah satunya adalah proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tidaklah lepas dari peran seorang guru yang kemudian dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus fasilitator pentransferan ilmu. Proses pembelajaran bisa menyenangkan ketika guru dapat memberikan sesuatu yang berbeda, berbeda dalam arti memberikan inovasi-inovasi pembelajaran yang kreatif sehingga bisa berguna mendukung proses pembelajaran di dalam kelas (Mansur, 2024).

Pengertian Kualitas Pembelajaran secara Konsep peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara selektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry bahwa kualitas adalah kualitas/mutu; baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari sebuah pendidikan harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya.

Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasi siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan

Dearlina Sinaga, Nova Yunita Sari, Mei Raniwa Nainggolan, Netty Winda Sari Nababan| Respons Mahasiswa Tentang Kualitas Belajar Melalui Perkuliahan Online Versus Offline Pasca Pandemi COVID -19 kurikuler. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mansur, 2024).

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil dan proses. Segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila setidaknya-tidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan semangat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi di antara peserta didik. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya (Fitri, 2022).

Sari, D. K., & Handayani, I. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Perkuliahan Online di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-84. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam perkuliahan online di tengah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan online dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 9(1), 25-30. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online pada masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa adalah terkait dengan keterbatasan jaringan internet dan kualitas sinyal yang tidak stabil. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari perkuliahan online:

Kelebihan:

1. Fleksibilitas waktu dan tempat: Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas dari mana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke internet.
2. Akses ke berbagai sumber belajar: Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar dari internet seperti artikel, jurnal, dan video pembelajaran.
3. Penghematan biaya: Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi, makan dan minum di luar kampus, atau biaya peralatan yang sering kali dibutuhkan dalam perkuliahan offline.
4. Memfasilitasi pembelajaran mandiri: Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan bebas memilih waktu dan tempat pembelajaran yang cocok bagi dirinya sendiri.
5. Memperkuat keterampilan teknologi: Mahasiswa akan memperoleh keterampilan teknologi yang lebih baik karena mereka harus menguasai aplikasi pembelajaran jarak jauh.

Kekurangan:

1. Kurangnya interaksi sosial dan dukungan emosional: Mahasiswa mungkin merasa kesepian atau terisolasi karena kurangnya interaksi sosial dengan teman sekelas dan dosen.
2. Kendala teknologi: Mahasiswa dapat mengalami kesulitan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran online.
3. Kurangnya pemahaman: Mahasiswa mungkin kesulitan memahami materi pembelajaran secara mandiri dan memerlukan dukungan lebih lanjut dari dosen atau teman sekelas.
4. Kurangnya umpan balik langsung: Mahasiswa tidak langsung mendapat umpan balik dari dosen seperti dalam perkuliahan offline.

5. Keterbatasan dalam pembelajaran praktek: Beberapa mata kuliah memerlukan pembelajaran praktek yang sulit dilakukan secara online, misalnya dalam pembelajaran laboratorium atau praktek olahraga.

Dalam keseluruhan, perkuliahan online dapat menjadi alternatif yang baik dalam kondisi tertentu, namun demikian kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran ini harus diperhitungkan secara matang untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Abdullah, 2018).

Kelebihan: Perkuliahan offline memiliki kelebihan yaitu memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan teman-teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman sosial mahasiswa. Metode ini juga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa, serta memperbaiki keterampilan interpersonal dan keterampilan presentasi.

Kekurangan: Beberapa kekurangan dari perkuliahan offline adalah waktu dan tempat pembelajaran yang terbatas, sulitnya mengontrol kualitas pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dalam kelas, serta adanya keterbatasan jumlah peserta kelas. Selain itu, perkuliahan Offline juga dapat memakan biaya lebih banyak jika dibandingkan dengan metode pembelajaran online atau jarak jauh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkuliahan offline:

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam perkuliahan offline adalah kualitas dosen, kualitas materi dan media pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengikuti pembelajaran, serta kondisi lingkungan kelas yang memungkinkan atau membatasi interaksi antara dosen dan mahasiswa (Zakki, 2021).

Perbandingan dengan perkuliahan online : Perkuliahan offline memiliki kelebihan dalam interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, namun memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan tempat serta jumlah peserta kelas (Sinaga, 2023). Sedangkan perkuliahan online memiliki kelebihan dalam fleksibilitas waktu dan tempat serta kemampuan untuk mengakses berbagai materi pembelajaran secara mandiri, namun kurang dalam interaksi langsung dan sosialisasi antara dosen dan mahasiswa (Azizah, 2021).

Dalam keseluruhan, perkuliahan offline masih menjadi metode pembelajaran yang penting dan efektif dalam beberapa konteks dan jenis pembelajaran, terutama yang memerlukan interaksi langsung dan sosialisasi antara dosen dan mahasiswa (Alhamuddin, 2021). Beberapa penelitian telah mencoba membandingkan antara perkuliahan online dan offline dalam hal kualitas belajar mahasiswa. Berikut ini adalah beberapa perbandingan antara perkuliahan online dan offline:

a. Aksesibilitas

Perkuliahan online memberikan kemudahan akses untuk mahasiswa yang berada jauh dari kampus atau yang memiliki keterbatasan fisik untuk hadir di kelas fisik. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan melakukan tugas-tugas akademik dari mana saja dengan bantuan internet. Sedangkan perkuliahan offline terbatas oleh lokasi kampus dan jadwal yang telah ditentukan.

b. Interaksi Sosial

Perkuliahan offline memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan teman sekelas. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan sosial dan pembelajaran kolaboratif. Sedangkan pada perkuliahan online, interaksi sosial terbatas karena mahasiswa hanya dapat berinteraksi melalui platform online.

c. Kemampuan Memahami Materi

Pada perkuliahan offline, dosen dapat memberikan penjelasan secara langsung dan rinci dalam memahami materi. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Sedangkan pada perkuliahan online, mahasiswa lebih banyak mengandalkan pembelajaran mandiri dan belum tentu dapat memahami materi dengan baik tanpa interaksi langsung dengan dosen.

d. Pengawasan

Perkuliahan online tidak memiliki pengawasan langsung dari dosen sehingga memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mencontek atau plagiat. Sedangkan pada perkuliahan offline, dosen dapat mengawasi langsung aktivitas mahasiswa di kelas dan mencegah tindakan kecurangan.

e. Fleksibilitas Waktu

Perkuliahan online memberikan fleksibilitas waktu bagi mahasiswa untuk menentukan jadwal belajar mereka sendiri. Hal ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau pekerjaan paruh waktu. Sedangkan pada perkuliahan offline, mahasiswa harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh kampus.

Dari perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik perkuliahan online maupun offline memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Namun, dalam situasi pandemi COVID-19, perkuliahan online menjadi alternatif yang baik untuk meminimalkan risiko penyebaran virus. Meskipun demikian, perguruan tinggi harus tetap memperhatikan kualitas pembelajaran yang disediakan agar mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Perkuliahan offline adalah metode pembelajaran tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa dalam ruang kelas atau lingkungan belajar lainnya. Karakteristik dari perkuliahan offline adalah adanya penjelasan materi secara lisan dan visual oleh dosen, diskusi dan tanya jawab langsung antara dosen dan mahasiswa, serta penggunaan media dan alat bantu pembelajaran di ruang kelas (Munsiyah, 2023).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti laksanakan dari informan dari ketiga variable dengan 5 (lima) butir pertanyaan untuk masing-masing indicator dari setiap variable dapat diperoleh gambaran, bagaimana respons mahasiswa tentang kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran online atau pembelajaran offline (Tumanggor, 2022). Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan tabel hasil wawancara dengan para mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut:

A. Respons Mahasiswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Online.

1. Melalui instrument pertanyaan “ menurut anda, apakah pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran offline” dan responden memberikan jawaban dengan berbagai respons, ada yang mengatakan kurang efektif (IF3; IF6; IF8; IF12; F19;IF20;IF21;) ada juga yang mengatakan hanya dengan jawaban “tidak”, namun ada juga responden yang mengatakan bahwa pembelajaran online lebih efektif daripada pembelajaran offline (IF7; IF10; IF11; IF15;IF18I) dengan alasan lebih mudah dicerna, lebih menghemat waktu. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan Mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran online kurang efektif bagi mereka, karena banyak mahasiswa yang kesulitan dalam melakukan perkuliahan online, dan mahasiswa juga mengatakan pembelajaran offline lebih efektif. Dari jawaban responden juga terlihat bahwa lebih 65% mahasiswa Pkn mengatakan lebih efektif; 35% mahasiswa Pend. Eko dan 35% bah. Inggris mengatakan lebih efektif. Sedangkan yang lainnya mengatakan tidak/kurang efektif.
2. Pertanyaan tentang “ Apakah anda Merasa bahwa anda dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran online seperti dalam pembelajaran offline?” hanya 35% responden dari prodi B. Indonesia (IF4); 35% responden dari prodi B. Inggris (IF8); 35% responden dari prodi Pend. Eko; 35 % responden dari prodi PAK yang mengatakan ya. Sisanya mengatakan tidak dan ada sedikit perbedaan. Dapat disimpulkan bahwasannya Sebagian dari mahasiswa merasa bahwa mereka tidak dapat memperoleh pengetahuan dengan adanya pembelajaran secara online mahasiswa lebih memperoleh pengetahuan jika dilakukan pembelajaran secara offline dan jika perkuliahan dilakukan secara offline mahasiswa lebih memiliki pengetahuan yang lebih efektif.
3. Ketika ditanyakan “ Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk pembelajaran offline?”responden dari prodi Fisika mengatakan mempersiapkan diri dan mental utk mengingat rumus (IF1); datang ke kampus dan cukup mendengar saja (IF2); tidak melakukan Upaya apapun (IF3). Responden dari prodi bah. Indonesia dan bah. Inggris serta empat prodi lainnya, lebih kepada mempersiapkan segala keperluan layaknya spt perkuliahan offline ditambah HP atau laptop. Dari data yang diperoleh sebanyak 57% menyatakan bahwa mereka mempersiapkan alat komunikasi seperti handphone, laptop juga mempersiapkan kuota serta jaringan yang memadai, sementara itu ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa yang perlu dipersiapkan adalah keinginan, niat, waktu dan tempat. Hal yang bisa disimpulkan di sini adalah Persiapan diri mahasiswa untuk pembelajaran offline mahasiswa mengatakan yang pertama mahasiswa perlu menyiapkan mental dan fisik lalu mahasiswa perlu juga memperhatikan kesiapan kondisi mereka, lalu perlu mempersiapkan setiap keperluan yang di butuhkan mahasiswa contohnya dari perlengkapan yang akan mereka gunakan saat mereka melakukan perkuliahan mempersiapkan alat pembelajaran yang mereka punya seperti laptop dan hp buku dan lain lain yang dimiliki mahasiswa, tidak hanya itu saja, mahasiswa juga harus perlu mempersiapkan jadwal matakuliah yang telah mereka susun untuk mereka jalankan selama perkuliahan secara offline.
4. Selanjutnya untuk pertanyaan “ Menurut Anda, bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran

offline dibandingkan dengan pembelajaran online?” hampir seluruhnya memberikan jawaban bahwa interaksi sosial di pembelajaran offline lebih baik, lebih menarik, lebih bebas, lebih responsive, lebih efektif, dll yang bisa disimpulkan “Interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran secara offline, dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa lebih menyukai jika perkuliahan dilakukan secara offline, maka interaksi sosial bahkan pemikiran yang mereka lakukan lebih efektif dan lebih mudah untuk dipahami, Maka dari itu banyak mahasiswa yang kurang setuju dengan adanya pembelajaran online karena menurut mahasiswa pembelajaran online kurang efektif bagi mereka”

5. Pertanyaan terakhir dari indikator yang mengukur variable bebas “Apa saja teknologi atau alat bantu yang menurut anda paling membantu dalam pembelajaran offline?” dari data responden yg dikumpulkan 28% mahasiswa menjawab tidak/belum, 47% mengatakan sudah/iya, sementara ada pula yang mengatakan “Lumayan” dari jawaban responden dijelaskan bahwa mereka memerlukan teknologi seperti laptop, hp, infokus dan lainnya dan mahasiswa juga mengatakan mereka perlu menyiapkan koneksi internet untuk membantun perkuliahan.

B. Respons mahasiswa tentang perkuliahan offline.

Pada variabel respons mahasiswa tentang perkuliahan offline (offline) melalui 5 (lima) pertanyaan yang sudah disediakan dapat digambarkan melalui pendapat responden sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan tentang “ Menurut anda apakah pembelajaran offline lebih efektif dari pada pembelajaran online?” dari data yang telah diperoleh terdapat sebanyak 95% responden yang menyatakan bahwa perkuliahan offline lebih efektif ada juga yang menyatakan perkuliahan online lebih efektif. Dari jawaban yang diperoleh dari responden dapat disimpulkan bahwa perkuliahan offline/offline lebih efektif hal ini karena perkuliahan offline materi ajar dapat disampaikan secara langsung hal ini membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Pertanyaan tentang “ Apakah Anda merasa bahwa anda dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran offline, seperti dalam pembelajaran online?” dari respon yang sudah diberikan oleh mahasiswa 42% mengatakan tidak sama (IF1; IF2; IF4; IF8; IF9; IF11; IF14; IF15; IF16), 33% mengatakan sama/iya, ada pula yang mengatakan hampir sama dan berbeda. Dari data respon yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran offline seperti pada pembelajaran online, mahasiswa berpendapat bahwa pada pembelajaran offline materi yang disampaikan oleh dosen lebih mudah diterima dan dipahami walau demikian beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa pengetahuan yang mereka peroleh pada pembelajaran offline sama dengan yang mereka peroleh pada pembelajaran online.
3. Pertanyaan tentang “ Bagaimana anda mempersiapkan diri untuk pembelajaran offline?” 42% mengatakan bahwa hal yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti perkuliahan offline yaitu kesiapan diri sendiri seperti kesehatan fisik dan mental, serta peralatan tulis seperti buku dan pulpen, beberapa mahasiswa juga berpendapat bahwa mereka mempersiapkan adalah jadwal agar tepat waktu serta referensi materi (IF9; IF10; IF15; IF17). Dari hasil jawaban yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa cenderung mempersiapkan kondisi fisik dan mental, serta peralatan yang menunjang aktivitas belajar mereka dalam pembelajaran offline.
4. Pertanyaan tentang “ Menurut Anda bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran offline dibandingkan dengan pembelajaran online?. Jawaban mahasiswa atas pertanyaan ini terdiri atas beragam respon namun apabila disimpulkan bahwa sebanyak 90% mahasiswa mendukung bahwa interaksi pada pembelajaran offline jauh lebih baik, efisien dan menyenangkan, sementara itu ada juga yang berpendapat “kurang cocok” dan ada yang menjawab hanya “sangat”. Dari jawaban responden yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran offline berbeda dibandingkan pembelajaran online. Mahasiswa berpendapat bahwa interaksi pada perkuliahan offline lebih baik dan menyenangkan serta lebih efektif sehingga materi yang disampaikan oleh dosen dapat ditransfer secara langsung serta aktivitas diskusi mahasiswa juga lebih maksimal.
5. Pertanyaan tentang “ Apa saja teknologi atau alat bantu yang menurut anda paling membantu dalam pembelajaran?”. Dari data yang dikumpulkan sebanyak 33% mengatakan bahwa alat yang paling membantu adalah hp atau laptop. Sebagian lagi mengatakan infokus (28%). Namun ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa alat atau media yang paling membantu itu seperti

zoom/google meet (IF15; IF17), ada juga mahasiswa yang mengatakan “media dan jaringan”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa alat teknologi yang relevan untuk digunakan dalam membantu pembelajaran offline adalah hp, laptop dan infocus karena alat-alat tersebut dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi serta dosen pun lebih mudah menjelaskan.

C. Pelaksanaan pembelajaran offline/online.

Melalui 5(lima) pertanyaan yang sudah disediakan dapat dilihat melalui pendapat responden yang diberikan oleh Mahasiswa sebagai berikut:

1. Pada pertanyaan tentang “Apakah materi dalam pembelajaran online dan offline kualitasnya sama?” dari data yang telah di peroleh mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama hampir 85% mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama, hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail jika pembelajaran perkuliahan dilakukan secara offline.
2. Pertanyaan tentang “ Bagaimana menurut anda interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa dalam pembelajaran online dan offline?” Dari responden yang sudah di berikan mahasiswa 60% mengatakan tidak sama 30% Mengatakan sama. Dapat di simpulkan interaksi antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik jika dilakukan perkuliahan secara online, karena banyak mahasiswa mengatakan jika dilakukan perkuliahan secara offline maka dosen dan mahasiswa lebih berinteraksi efektif dan mahasiswa lebih muda untuk melakukan bimbingan bahkan lebih aktif untuk memberikan responden kepada setiap dosen pengampuh matakuliah.
3. Pertanyaan tentang “Menurut anda, apakah ketersediaan teknologi dan alat bantu pengajaran memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran online dan offline? “ Hampir 90% Mahasiswa mengatakan bahwa teknologi yang mereka gunakan sangatlah berpengaruh bagi mereka ada yang mengatakan teknologi memiliki pengaruh dikarenakan teknologi membantu dalam pembelajaran apapun dan ada juga mahasiswa yang mengatakan Ya, memiliki pengaruh. Jika teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran mendukung pembelajaran tersebut maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik, ketersediaan teknologi sangat berpengaruh bagi mereka karena teknologi membantu mereka untuk melakukan perkuliahan secara online maupun offline.
4. Pertanyaan tentang “Bagaimana menurut anda pembelajaran online dan offline mempengaruhi kemampuan anda dalam memahami materi pembelajaran? “ Dari data responden yang di berikan mahasiswa yang mengatakan pembelajaran online sangat mempengaruhi kemampuan mereka hampir 90% mengatakan saya lebih memahami materi yang disampaikan saat offline karena materi yang disampaikan lebih jelas. Sedangkan saat online,materi yang dipaparkan sulit saya pahami ditambah lagi jika jaringan internet tidak mendukung yang membuat suara yang memaparkan materi, hampir semua responden yang di berikan mahasiswa sangat mempengaruhi mahasiswa.
5. Pertanyaan Tentang “Menurut anda, bagaimana cara penilaian dan umpan balik diberikan dalam pembelajaran offline dan online? “ menurut hasil respon yang di berikan mahasiswa hampi 80% mahasiswa yang menyatakan bahwa penilaian yg dilakukan dosen pada saat pembelajaran online atau offline yaitu dilihat dosen adalah keaktifan siswa tersebut serta tugas yang dikerjakannya dan kehadiran Mahasiswa, dari pernyataan reponden yang di berikan mahasiswa hanya 20% yang mengatakan Menurut saya, penilaian yang dilakukan yaitu Membuat dan Menetapkan Rencana serta Tujuan Pembelajaran, Menentukan Teknik Penilaian yang tepat, Pelaksanaan Proses Penilaian, Menganalisis Penilaian, Menyesuaikan Pembelajaran. Sedangkan umpan balik yang dapat dilakukan yaitu Jelaskan kepada siswa bahwa Anda berfokus untuk membantu mereka memahami penilaian pembelajaran mereka. Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang umpan balik mereka. Buatlah waktu yang teratur untuk mendiskusikan umpan balik dengan siswa secara individu jika kurang atau tidak menjawab mungkin sedikit pengurangan buat yang salah dari pernyataan tersebut dapat di katakan bahwasannya penilaian yang di berikan dosen secara online dengan melihat mahasiswa yang lebih aktif di perkuliahan zoom ataupun gmeet dan jika perkuliahan dilakukan secara offline ataupun offline maka dosen melakukan penilaian dengan keaktifan setiap mahasiswa di kelas, dan itu akan semakin memberikan refleksi kepada mahasiswa untuk selalu aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama, hampir 85% mahasiswa yang mengatakan bahwa pembelajaran offline/online kualitasnya hampir sama,

hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail jika pembelajaran perkuliahan dilakukan secara offline, hal ini juga yang diteliti peneliti lain bahwa pembelajaran online lebih banyak menerapkan tugas dari pada proses belajar mengajar yang mengakibatkan banyak siswa tidak belajar dan mendapat nilai jelek (Dewi, 2020). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hidayat (Sitanggang, 2022), perkuliahan online memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses informasi dan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh perkuliahan online.

Sebagian dosen hanya menilai dari keaktifan siswa tersebut serta tugas yang dikerjakannya dan kehadiran mahasiswa terlihat dari jawaban responden hampir 80% mahasiswa yang menyatakan bahwa penilaian yg dilakukan dosen pada saat pembelajaran online atau offline, tentunya ini akan mempengaruhi kualitas belajar seperti yang diungkapkan Mariani bahwa kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pernyataan reponden hanya 20% yang mengatakan enurut penilaian yang dilakukan juga sesuai dengan rencana serta tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dosen, hal ini sejalan dengan Daryanto Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan keinginan dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam niat tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas (Rahmatulloh, 2023). Sedangkan umpan balik yang dapat dilakukan yaitu Jelaskan kepada siswa bahwa Anda berfokus untuk membantu.

Dalam proses pembelajaran online sangat bergantung pada kesiapan fisik dan mental mahasiswa dimana mereka harus datang ke kampus atau tempat tertentu yang tersedia jaringan yang baik dan mempersiapkan perangkat seperti HP dan laptop dan paket internet yang cukup, hal yang sama pernah juga diteliti oleh Ramadhani dan Abidin bahwa tanggapan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) kuota internet, 2) jaringan internet buruk, 3) kurang komunikasi antar teman, 4) jumlah tugas yang diberikan oleh dosen dan 5) internet yang berbeda jaringan di setiap daerah mengakibatkan proses pembelajaran online tidak berjalan maksimal (Ramadhani & Abidin, 2021). simpulkan interaksi antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik jika dilakukan perkuliahan secara online.

Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Perkuliahan Online di Tengah Pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam perkuliahan online di tengah pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan online dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hasil jawaban responden hampir 90% Mahasiswa mengatakan bahwa teknologi yang mereka gunakan sangatlah berpengaruh bagi mereka ada yang mengatakan teknologi memiliki pengaruh dikarenakan teknologi membantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Melkianus Albin Tabun menyatakan bahwa pada dasarnya kuliah online atau online tidak seefektif dan seefisien kuliah offline. kuliah online tidak berjalan maksimal sebanyak kuliah offline (Tabun, 2021). Hal ini semakin memperkuat dimana hasil jawaban responden hampir 90% mengatakan mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan saat offline karena materi yang disampaikan lebih jelas. Lebih 65% mahasiswa Pkn mengatakan lebih efektif; dan 35% bah. Inggris mengatakan lebih efektif. 35% responden dari prodi B. Indonesia (IF4); 35% responden dari prodi B. Inggris (IF8); 35% responden dari prodi Pend. Eko; 35 % responden dari prodi PAK yang mengatakan lebih efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa respons mahasiswa FKIP tentang kualitas belajar melalui perkuliahan online versus offline pasca pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

A. Respons mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran online

1. Kurang efektif, karena banyaknya kendala yang dialami saat mengikuti perkuliahan online seperti adanya gangguan koneksi internet ataupun keterbatasan kuota internet.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengetahuan hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan interaksi dengan dosen, dan akibat dari gangguan-gangguan koneksi internet.
3. Dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran online mahasiswa menyiapkan mental

Dearlina Sinaga, Nova Yunita Sari, Mei Raniwa Nainggolan, Netty Winda Sari Nababan| Respons Mahasiswa Tentang Kualitas Belajar Melalui Perkuliahan Online Versus Offline Pasca Pandemic COVID -19

- dan fisik, memperhatikan kesiapan kondisi dan kesehatan, mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan mahasiswa seperti alat-alat pembelajaran berupa laptop atau handphone
4. Interaksi sosial kurang efektif karena mahasiswa hanya bertemu secara maya sehingga membatasi komunikasi dan interaksi satu sama lain.
 5. Dalam melakukan pembelajaran online mahasiswa menyiapkan alat bantu seperti laptop dan handphone serta pendukung lainnya seperti kuota internet dan koneksi yang memadai.
- B. Respons mahasiswa tentang perkuliahan offline
1. Perkuliahan offline/offline lebih efektif karena disampaikan secara langsung hal ini membuat mahasiswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh dosen.
 2. Mahasiswa tidak dapat memperoleh pengetahuan yang sama dalam pembelajaran online dan offline, pada pembelajaran offline mahasiswa lebih memahami pembelajaran karena dijelaskan secara langsung.
 3. Mahasiswa cenderung mempersiapkan kondisi fisik dan mental, serta peralatan yang menunjang aktivitas belajar mereka dalam pembelajaran offline.
 4. Interaksi sosial pada pembelajaran offline lebih efektif karena mahasiswa maupun dosen berkesempatan untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung.
 5. Alat teknologi yang relevan untuk digunakan dalam membantu pembelajaran offline adalah hp, laptop dan infocus karena alat-alat tersebut dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi serta dosen pun lebih mudah menjelaskan.
- C. Respons mahasiswa tentang kualitas Pelaksanaan pembelajaran offline/online
1. Kualitas pembelajaran offline/online hampir sama, hanya saja ada perbedaan jika dosen menyampaikan materi secara online tidak sedetail penyampaian materi secara offline.
 2. Interaksi pada pembelajaran online antara mahasiswa dan dosen sangat kurang menarik karena hanya sebatas dunia maya. Mahasiswa mengatakan interaksi sosial pada perkuliahan secara offline antara dosen dan mahasiswa lebih efektif, mahasiswa lebih muda untuk melakukan bimbingan bahkan lebih aktif untuk memberikan respon kepada setiap dosen pengampuh matakuliah.
 3. Ketersediaan teknologi dan alat bantu pengajaran memiliki pengaruh pada kualitas pembelajaran online dan offline karena dengan adanya teknologi maka perkuliahan online maupun offline menjadi sangat terbantu.
 4. Mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan melalui pembelajaran offline lebih mudah dipahami dibanding dengan pembelajaran online, karena pada pembelajaran offline dosen dapat menjelaskan secara langsung.
 5. Membuat dan Menetapkan Rencana serta Tujuan Pembelajaran, menentukan teknik penilaian yang tepat, pelaksanaan Proses Penilaian, menganalisis penilaian, menyesuaikan pembelajaran, penjelasan yang berfokus kepada pemahaman mahasiswa dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan adalah cara dalam memberikan penilaian dan umpan balik yang diberikan dalam pembelajaran offline dan online.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(01), 855–866.
- Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 834–844. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- Azizah, A., & Fajeriah, S. (2021). The Effect of Offline Learning Model Assisted in Practicum Discovery Learning on Learning Outcomes. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 663–671. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1667>
- Erawati, G. A. P. S. A. ... Japa, I. G. N. (2021). Elementary School Teachers' Problems in Online Learning during the Pandemic. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 562. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39233>
- Fitri, H. ... Wati, M. (2022). Differences in the Effectiveness of Online and Offline Dental and Oral

- Dearlina Sinaga, Nova Yunita Sari, Mei Raniwa Nainggolan, Netty Winda Sari Nababan| Respons Mahasiswa Tentang Kualitas Belajar Melalui Perkuliahan Online Versus Offline Pasca Pandemi COVID -19 Health Education Management for Middle School Children in the New Normal Era of Covid 19. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8495>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36>
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online Learning Readiness. *American Journal of Distance Education*, 34(3), 180–193. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1726167>
- Mansur, M. Y. Z., & Sukarno, G. (2024). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis e-Learning melalui Aplikasi Zenius terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 522–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.975>
- Munsiyah, F. ... Hardianto, A. M. (2023). The Influence of Offline and Online Learning on The Mental of Primary School Students and Its Implications for Facilities and Infrastructure. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.81990>
- Nurlatifah, N. ... Sobandi, A. (2021). Efektivitas pembelajaran online versus tatap muka. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/pedagonal.v5i1.2893>
- Powell, C. G., & Bodur, Y. (2019). Teachers' perceptions of an online professional development experience: Implications for a design and implementation framework. *Teaching and Teacher Education*, 77, 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.09.004>
- Rahmatulloh, M. J. ... Fuadin, A. (2023). Pengaruh Transisi Pembelajaran Pasca Pandemi: Dari Pembelajaran Online ke Pembelajaran Offline. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2). <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/172>
- Rivaldi, M., & Maryanti, R. (2023). The effect of education on increasing student enthusiasm for learning in the transition period of online to offline learning. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(2), 119–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijert.v3i2.49886>
- ROFINGAH, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas melalui Metode Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(2), 168–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v1i2.732>
- Simangunsong, U. F. (2021). Masalah Pembelajaran Online di SD Selama Pandemi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(8), 920–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i8.188>
- Sinaga, D. ... Nababan, N. W. S. (2023). Persepsi mahasiswa tentang kualitas belajar melalui perkuliahan daring versus tatap muka pasca pandemic COVID-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5224–5238.
- Sitanggang, A. T., & Desnelita, Y. (2022). Tingkat Pemahaman Mahasiswa antar Pembelajaran Online dan Offline dalam Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 64–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37034/jidt.v4i1.187>
- Suryawan, I. P. P., & Permana, D. (2020). Media Pembelajaran Online Berbasis Geogebra sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *PRISMA*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.929>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online learning through WhatsApp group in improving learning motivation in the era and post pandemic COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 852–859. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13670>
- Tumanggor, E. B. R. ... Siagian, B. A. (2022). Pengaruh perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Wesley Marindal II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8280–8288. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3700>

- Dearlina Sinaga, Nova Yunita Sari, Mei Raniwa Nainggolan, Netty Winda Sari Nababan| Respons Mahasiswa Tentang Kualitas Belajar Melalui Perkuliahan Online Versus Offline Pasca Pandemi COVID -19
- Widikasih, P. A. ... Margunayasa, I. G. (2021). Online learning problems for elementary school students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 489–497.
- Zakki, M. (2021). Partisipasi Keluarga terhadap Pembelajaran Online dan Offline Siswa SD/MI Selama Covid-19. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–21. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/4478>